

**KARAKTERISASI MORFOLOGI BEBERAPA JENIS *Cinnamomum* Blume.
YANG DIBUDIDAYAKAN DI SUMATERA BARAT DAN SEKITARNYA**

SKRIPSI SARJANA BIOLOGI

OLEH

**AZMIRA AZIZA
B.P. 04 933 021**



**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2009**

ABSTRAK

Penelitian tentang karakterisasi morfologi beberapa jenis *Cinnamomum* Blume, yang dibudidayakan di Sumatera Barat dan sekitarnya telah dilakukan dari bulan Desember 2008 sampai Juni 2009. Material penelitian diperoleh dari koleksi langsung di daerah dan dari spesimen Herbarium Universitas Andalas. Pada penelitian ini, dari lima jenis *Cinnamomum* budidaya (*C. burmannii* Bl., *C. sintoc* Bl., *C. iners* Reinw. ex Bl., *C. culilawan* Bl. dan *C. cassia* Bl.) yang terkoleksi di Herbarium Universitas Andalas hanya satu jenis *C. burmannii* yang didapatkan di Solok Selatan dan Kerinci. Karakter morfologi yang bervariasi pada kelima jenis *Cinnamomum* yang didapatkan yaitu panjang helaian daun, lebar helaian daun, panjang tulang daun sekunder dan ada tidaknya rambut pada tulang daun bagian bawah. *C. burmannii* dan *C. cassia* memiliki perbedaan yang paling besar dibanding jenis lainnya. Serta tidak ditemukannya diferensiasi morfologi antar populasi tanaman *C. burmannii* yang dibudidayakan di Solok Selatan dan Kerinci.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kulit manis telah lama dikenal di Indonesia dan merupakan tanaman asli Indonesia, memiliki umur dan pertumbuhan yang lama. Kulit manis berasal dari varietas *Cinnamomum burmannii* Bl. sedangkan jenis lainnya diduga dibawa dari Srilangka dan India Selatan ke Pulau Jawa pada 1825 yang dikenal dengan *Cinnamomum zeylanicum* Ness ex Bl. dan *Cinnamomum cassia* Bl. (Rismunandar, 1992).

Selain *C. burmannii* Indonesia masih memiliki beberapa jenis tanaman dari keluarga *Cinnamomum*, hanya saja kualitas kulitnya masih lebih rendah dibanding *C. burmannii*. Cina dan Vietnam pun mengekspor kayu manis dari jenis *Cassia lignea* dan *Cassia cina*, tetapi kualitasnya masih dibawah cassiavera (Rismunandar dan Farry, 2001).

C. burmannii merupakan jenis yang umum dibudidayakan. Selain itu terdapat juga jenis *C. zeylanicum* yang dikenal sebagai kulit manis Ceylon karena sebagian besar di produksi di Srilanka (Ceylon). Jenis kulit manis ini juga terdapat di Pulau Jawa. Selain kedua jenis tersebut, terdapat pula jenis *C. cassia* (kulit manis cina) (Abdullah, 1990 *cit.* Sumangat, 2003).

Cinnamomum adalah salah satu jenis rempah-rempah tertua yang telah dikenal oleh manusia, kurang lebih 2500 SM orang Cina sudah menggunakannya. Kulit manis merupakan salah satu tanaman yang kulit batang, cabang dan dahannya digunakan sebagai bahan rempah-rempah disamping cengkeh, pala, merica, vanile dan lain sebagainya yang merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia. Kulit kayu manis dapat digunakan langsung dalam bentuk asli atau bubuk, minyak atsiri dan oleoresin (Sumangat dkk, 2003). Minyaknya dapat diperoleh dari kulit batang,

cabang, ranting dan daun pohon kulit manis dengan cara penyulingan (Abdullah, 1990 *cit.* Sumangat, 2003). Kulit manis digunakan untuk bahan pengawet, melezatkan makanan dan minuman. Tetapi sekarang sudah banyak digunakan untuk keperluan lain seperti bahan obat-obatan, kosmetik, dan juga merupakan bahan yang berharga dalam industri farmasi. Disamping itu, kulit manis juga dipakai sebagai obat-obat tradisional di berbagai daerah oleh beberapa suku bangsa (Djafaruddin, 1978 *cit.* Asmiati, 1986).

Cassiavera adalah nama dagang dari *Cinnamomum* atau yang lebih dikenal dengan kulit manis. Sumatera Barat dan Jambi merupakan sentral produksi kulit manis di Indonesia dan telah dikenal hingga mancanegara. Pada tahun 2003, Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat memperkirakan lahan produktif untuk kulit manis sekitar 23.629 Ha. Kabupaten Solok merupakan daerah produktif kulit manis yang paling luas yaitu 6.455 Ha.

Bukan hanya di Sumatera Barat, daerah lain di Indonesia seperti Jawa, Flores, Timor, Bali, Sulawesi dan Sumatera (selain Sumatera Barat) pun dapat dijumpai tanaman *C. burmannii* ini. Selain terdapat di hutan sebagai tanaman liar, tanaman ini pun banyak ditanam di kebun dan tegalan, baik sebagai tanaman perkebunan maupun tanaman pagar. Hingga saat ini hasil kulit *C. burmannii* Sumatera Barat masih merupakan penghasil devisa nonmigas yang dapat di banggakan (Rismunandar dan Farry, 2001). Kulit manis asal Sumatera Barat cukup di minati oleh 53 negara, terbesar diantaranya Amerika Serikat, Brazilia, Spanyol sedangkan untuk kawasan ASEAN yaitu Thailand (Anonymous, 2008).

Dalam perdagangan internasional, cassiavera dikenal sebagai Padang kanci atau cassiavera eks Padang. Cassiavera mengandung minyak atsiri yang terdapat pada kulit bagian dalam. Selain itu cassiavera juga mengandung senyawa benzoat dan salisilat yang dapat menghambat pertumbuhan mikroba. Pengolahan cassiavera

kering dilakukan petani *Cinnamomum* secara traditional dengan menggunakan metode dan alat-alat sederhana. Untuk memperoleh cassiavera kering dilakukan pengupasan kulit, pengikisan, pemeraman dan pengeringan (Anonymous, 2001).

Pada saat ini banyak kulit manis yang beredar di masyarakat yang kadang-kadang tidak diketahui berasal dari *C. burmannii* atau *Cinnamomum* budidaya lainnya. Oleh karena itu pemahaman tentang ciri-ciri spesifik dari *Cinnamomum* budidaya hendaknya dipahami. Penentuan jenis untuk *Cinnamomum* budidaya pada umumnya menggunakan karakter generatif yaitu kelenjer yang ditemukan pada tangkai stamennya (Backer, 1963). Namun, karakterisasi secara lebih terperinci terutama organ vegetatif sangat diperlukan dalam penentuan jenis pada saat tumbuhan belum berbunga.

Berdasarkan hal diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang karakteristik morfologi beberapa jenis *Cinnamomum* yang dibudidayakan di Sumatera Barat. Karakterisasi juga penting, tidak hanya melalui perbedaan karakter bunga penggunaan karakter daun juga dapat membantu dalam mengidentifikasi jenis-jenis *Cinnamomum* tersebut. Sehingga jenis *Cinnamomum* secara cepat dapat diketahui walau masih dalam anakan. Terkait dengan hal itu masyarakat juga dapat dengan mudah membedakan jenis *Cinnamomum* yang mana yang akan mereka tanam dan dapat menghasilkan kulit manis dengan yang baik.

1.2 Perumusan Masalah

Cinnamomum atau kulit manis ini merupakan produk andalan dan salah satu komoditi ekspor yang terkenal dari Sumatera Barat. Hampir semua daerah kabupaten di Sumatera Barat memiliki petani yang menanam kulit manis dengan jenis kulit manis yang beragam. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan beberapa masalah :

1. Jenis-jenis *Cinnamomum* apa saja yang dibudidayakan?
2. Bagaimanakah karakteristik morfologi daun masing-masing *Cinnamomum* budidaya tersebut?
3. Bagaimanakah variasi morfologi antar populasi *C. burmannii* di Solok Selatan dan Kerinci?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1. Mengetahui jenis-jenis *Cinnamomum* yang dibudidayakan di Sumatera Barat dan sekitarnya.
2. Mengetahui perbedaan morfologi tanaman *Cinnamomum* budidaya.
3. Mengetahui variasi morfologi antar populasi *C. burmannii* di Solok Selatan dan Kerinci.

Manfaat dari penelitian ini adalah mengisi khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang sistematik tumbuhan tanaman budidaya, dapat memberikan gambaran dan informasi yang mendalam tentang karakteristik *Cinnamomum* sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengkajian kualitas kulit manis di Sumatera Barat.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Jenis *Cinnamomum* budidaya yang ditemukan adalah *C. burmannii* Bl., *C. sintoc* Bl., *C. iners* Reinw. ex Bl., *C. culilawan* Bl. dan *C. cassia* Bl..
2. Karakter morfologi spesifik yang membedakan masing-masing jenis *Cinnamomum* terlihat pada karakter panjang helaian daun, lebar helaian daun, panjang tulang daun sekunder dan ada/tidaknya rambut pada tulang daun. *C. burmannii* dan *C. cassia* memiliki perbedaan yang paling besar dibanding jenis lainnya.
3. Tidak ditemukan diferensiasi morfologi antar populasi tanaman *C. burmannii* yang dibudidayakan di Solok Selatan dan Kerinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 2001. *Pengolahan Kayu Manis (Cassia vera)*. <http://bebas.vlsm.org/v12/artikel/pangan/>. 12 Juni 2008.
- Anonimous. 2008. *Ekspor Rempah di Sumbar Membaik*. <http://jurnal.com/?med=Web&sec>. 9 Juni 2008.
- Anonymous. 2008. *Cassia vera*. Indonesia Export Icon. <http://jurnal.com>. 9 Juni 2008
- Armia, Dhora. 2004. *Variasi Morfologi dan Kariotip Jenis-jenis Tacca yang Didapatkan Pada Beberapa Daerah di Sumatera Barat*. Skripsi Sarjana Biologi FMIPA, Universitas Andalas, Padang.
- Asmiati. 1986. *Jenis-jenis Cinnamomum yang Didapatkan di Beberapa Daerah Sumatera Barat*. Tesis Sarjana Biologi FMIPA, Universitas Andalas, Padang.
- Backer & R. C. Bakhuizen v. d. Brink Jr. 1963. *Flora of Java, Vol I*. P. Noordhoff, Groningen, Nearderlands.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. 2003. *Luas Tanaman Kulit Manis Perkebunan Rakyat Menurut Kab/Kota (Ha) Tahun 2003*. <http://sumbar.bps.go.id>. 9 Juni 2008.
- Brunnel, M.S. & R. Whitkus. 1999. *Assesment of Morphological Variation in Eriastrum densifolium (Polemoniaceae); Implication for subspecific delimitation and conservation*. Systematic Botany. 23: 351-368.
- Clifford, H. T. & W. Stephenson. 1975. *An Introduction to Numerical Classification*. Harvard Univ. Press.
- Corner, E. J. 1940. *Way Side Trees of Malay, Vol I*. Government Printing Office, Singapore.
- Davis, P. H. and P. H. Heywood. 1973. *Principles of Angiosperm Taxonomy*. Oliver and Bey, Ediberg, London.
- Dassanayake, M. D. 1995. *Flora of Ceylon*. Amercind Publishing Co. Pvt. Ltd. New Delhi.
- Desvita. 2004. *Studi Morfometrik Jenis Mangifera L. yang Didapatkan di Daerah Lempur dan Sekitar Bukit Atap Ijuk Kec. Gunung Raya, Kab. Kerinci, Propinsi Jambi*. Skripsi Sarjana Biologi FMIPA, Universitas Andalas, Padang